

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu tempat/wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat 1). Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah berasal dari individu-individu yang mempunyai motivasi belajar yang baik.

Sehingga, melalui pendidikan mereka akan terbentuk menjadi sumber daya manusia yang handal dan dapat membangun negeri ini.

Proses belajar di sekolah merupakan perbuatan yang membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan ketekunan, kerajinan, kesungguhan, serta keuletan. Dengan ketekunan dan kerajinan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Namun kadang-kadang ada sebagian siswa yang merasa bosan, jemu dan tidak tertarik terhadap pelajaran. Siswa yang demikian dikategorikan sebagai siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

Menurut Uno (2006:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan hakekat motivasi belajar (Uno, 2006:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting. Seorang siswa akan sungguh-sungguh, rajin dan tekun belajar apabila ia memiliki motivasi belajar yang besar. Jika motivasi belajar rendah, maka siswa tersebut akan malas dan merasa bosan belajar. Motivasi siswa yang rendah ini akan menyebabkan kerisauan di kalangan guru, karena dengan motivasi yang rendah itu siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar mereka, misalnya rendahnya nilai hasil evaluasi. Selain itu, ada siswa yang membolos,

banyak siswa yang tidak naik kelas, ada yang keluar masuk kelas, ada yang tidak tahu dan belum lancar membaca dan menulis. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi pendidik atau calon-calon pendidik, dan pembimbing di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Hal seperti diuraikan di atas terjadi di SDN II Hutabohu. Siswa yang tidak naik kelas di kelas I berjumlah 17 orang, di kelas II berjumlah 10 orang, di kelas III berjumlah 4 orang, dan di kelas IV dan V masing-masing 3 orang. Sedangkan jumlah guru ada 7 orang termasuk kepala sekolah. Hal ini akan menjadi permasalahan yang kompleks apabila seorang guru hanya melakukan upaya pembimbingan tanpa mengetahui penyebab mengapa hal ini bisa terjadi. Untuk itu, penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa SDN II Hutabohu dan faktor apa yang mempengaruhinya.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “ **Studi tentang Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN II Hutabohu Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa sering membolos
2. Siswa sering keluar masuk kelas
3. Siswa ada yang tidak naik kelas

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa SDN II Hutabohu Kabupaten Gorontalo ?
- 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN II Hutabohu Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa SDN II Hutabohu Kabupaten Gorontalo
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN II Hutabohu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Teoritis

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
- 2) Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.2 Praktis

- 1) Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif
- 2) Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa
- 3) Bagi sekolah sebagai masukan untuk perbaikan selanjutnya
- 4) Bagi orang tua dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi terhadap pendidikan anak.